

KINERJA PELAYANAN APARAT PEMERINTAH DESA DI KANTOR DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :
SITI NURBANI
NIM. E21111064

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2015

Email : sitinurbani100@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : a. Tingkat pendidikan belum mendukung, b. Minimnya sarana dan prasarana, c. Masih adanya pegawai yang belum menyadari pentingnya kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Pelayanan Aparat Pemerintah Desa di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Pendekatan teori yang di gunakan oleh Miner yang mengemukakan 4 dimensi atau indikator yang dapat di jadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja diantaranya: 1) kualitas kerja yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan. 2) kuantitas kerja yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan. 3) penggunaan waktu yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/ jam kerja hilang. 4) kerja sama dengan orang lain dalam bekerja. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang ada dan yang terjadi berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian sesuai dengan wawancara yang dilakukan menunjukan kinerja Aparat Pemerintah Desa belum dapat dikatakan baik sesuai yang di harapkan seperti kebiasaan mengatur atau mengelola waktu untuk memanfaatkan waktu belum optimal. Kurangnya keberhasilan suatu hubungan dalam Kinerja Pelayanan Aparat Desa di Kantor Desa Pematang Tujuh. Adapun Saran dalam penelitian ini untuk kualitas kerja di Kantor Desa Pematang Tujuh agar lebih di perbaiki seperti penambahan jumlah pegawai agar dapat mengasihkan kinerja yang baik jauh dari kerusakan dan kesalahan. hendaknya aparat lebih meningkatkan ketelitian, kejelasan dan perincian terhadap setiap tugas yang di emban atau yang di berikan kepada setiap aparat pemerintah desa.

Kata-kata Kunci : Kinerja, Pelayanan, Kualitas, Kuantitas, Penggunaan waktu, Kerja sama.

THE PERFORMANCE OF THE GOVERNMENT APPARATUS OF THE MINISTRY'S OFFICE IN THE VILLAGE PEMATANG TUJUH SUBDISTRICTS RASAU JAYA REGENCY KUBU RAYA

ABSTRACT

The problem in this research are: a. education level have not been supportive, b. lack of facilities and infrastructure, c. employees who still have not realized the importance of discipline. The purpose of this research is to find out and analyze the performance of the Government Apparatus of the Ministry's Office in the village Village Dykes Seven Subdistricts Rasau Jaya Regency Kubu Raya. The theory of the approach used by the Miner who suggested 4 dimensions or indicator that can be set as a benchmark in assessing performance include: 1) quality of work i.e. error rate, damage, accuracy. 2) quantity of work i.e. the number of jobs generated. 3) use of time, namely the level of hadiran, delays, effective working time/work hours lost. 4) working with others in the works. The type of research used in this research is descriptive research type with qualitative data analysis, i.e. a type of study that bermaksud describes the event or data findings and symptoms that existed and happened upon the fact that it appears or as it is happening in the field. Research results in accordance with the interview conducted shows the performance of the Apparatus of the Government of the village could not be said to be a good fit in the expected as custom set up or manage the time to take advantage of the time not optimal, the lack of success of a relationship in the performance of the Ministry's Office in the village Village Apparatus Dykes

seven. As for the Suggestion in this research for the quality of work in the Office of the village Seven Dykes to better fix the addition including the number of employees in order to mengasilkan good performance away from damage and mistakes. apparatus should further enhance the thoroughness, clarity and detail to any task in which emban or given to each village government apparatus.

Keywords: Performance, service, quality, quantity, use of time, cooperation.

A. PENDAHULUAN

Kinerja Aparatur Desa Merupakan Penilaian terhadap hasil kerja pemerintah desa secara kualitas dan kuantitas, mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang telah ditetapkan dalam peraturan. kinerja yang paling utama adalah pencapaian kerja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 67 ayat (2) Desa Berkewajiban sebagai berikut:

1. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa;
3. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
4. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa;
5. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

Berdasarkan tugas pokok Pemerintah Desa peneliti memfokuskan

pada memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa. Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan upaya negara untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga negara atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas menyatakan bahwa salah satu tujuan didirikan Negara Republik Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan publik dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Aparat pemerintah dalam hal ini merupakan unsur utama sumber daya manusia, yang mempunyai peranan menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan terutama Pemerintah Desa yang di anggap sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat, sekaligus sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan Kabupaten/ Kota, dimana Desa akan terlibat langsung dalam perencanaan dan pembangunan serta pelayanan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan

Pemerintah No 43 Tahun 2014 Menegaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu pembentukan desa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintah desa secara berdayaguna dan berhasilguna dalam pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan dengan demikian Aparat Pemerintah yang merupakan unsur utama sumber daya manusia mempunyai peranan untuk menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

Disamping itu peran desa juga menjembatani program-program Pemerintah untuk di sosialisasikan kepada masyarakat, sehingga program dapat dipahami dan didukung oleh masyarakat. Adapun yang berpengaruh dengan permasalahan tersebut adalah dalam hal pemberian kesempatan meningkatkan kemampuan dan pemberian wewenang secara proporsional, sehingga mereka dapat menentukan baik-buruknya pelayanan pemerintah desa. Oleh karena itu, pegawai

membutuhkan kemampuan dan motivasi, baik dalam pencapaian hasil pelaksanaan tugas maupun dalam usaha pemberian layanan yang berkualitas kepada masyarakat.

Era reformasi sekarang ini, pelayanan publik mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Dengan adanya kebebasan dalam menyampaikan pendapat, banyak ditemukan kritikan yang pedas terhadap kinerja pemerintahan, baik itu secara langsung misalnya melalui forum resmi atau bahkan demonstrasi maupun secara tidak langsung misalnya melalui tulisan atau surat pembaca pada media massa. Kritikan tersebut tanpa terkecuali mulai dari pemerintahan pusat sampai ke pemerintahan terendah yaitu pemerintah desa. Pelayanan yang berkualitas seringkali mengalami kesulitan untuk dapat dicapai karena aparat tidak selalu memahami bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik, hal ini terjadi disebabkan karena masih rendahnya kemampuan profesional aparat dilihat dari latar belakang pendidikan, etos kerja dan kewenangan yang dimiliki oleh aparat yang bersangkutan.

Hasil orientasi selama ini, pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan orientasi lapangan penulis, masih banyak ditemukan keluhan warga masyarakat dalam hal

pelayanan yang mereka rasakan, masih rendahnya kualitas pelayanan, misalnya dalam hal ketepatan, kecepatan, mutu dan keadilan yang diberikan pemerintah desa. Hal ini terlihat dari data yang ada dalam memberikan Pelayanan Publik di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya belum sesuai dengan Standar Operasiol Prosedur. Realitasnya bisa dilihat dari waktu penyelesaian pembuatan Pengantar Surat Nikah, Pengantar Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), pengantar keterangan tidak mampu, pengantar kartu keluarga yang seharusnya hanya membutuhkan waktu 15 menit penyelesaiannya, tetapi faktanya tidak seperti itu. Masyarakat harus menunggu 1 (satu) sampai 2 (dua) minggu kedepan.

Semakin kritis masyarakat berbagai kalangan terhadap hasil kerja aparatur pemerintah desa menunjukkan bahwa karakter masyarakat lingkungan dewasa ini semakin maju, hal ini memberi arti kepada pemerintah untuk terus bersiap dan memperbaiki diri. Adanya keluhan, serta masuknya beberapa kritikan melalui kotak saran mengenai kerja aparatur yang tidak memuaskan karena lambatnya kerja daripada Aparatur Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya, menunjukkan bahwa adanya kekurangan daripada Aparatur Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya. Hal ini yang menggambarkan kekurangan daripada Aparatur Desa

Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya dalam segi kualitas dan kuantitas terlihat masih adanya perangkat desa yang lulusan SMP padahal di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 50 ayat 1 tertulis bahwa perangkat desa berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat. Sehingga untuk meningkatkan kualitas kinerja. Pendidikan pegawai desa belum dapat mewujudkan dan mendukung kinerja pelayanan yang optimal. Dari penjelasan tersebut dapat di lihat dari tabel 1.

Tabel 1
Keadaan Aparat Desa Pematang Tujuh Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	SURJANA	Kepala Desa	SMA
2.	DARMADI	Sekretaris Desa	SMA
3.	JEMADI	Seksi Pemerintahan	SMP
4.	HODERIP	Seksi Ekonomi & Pembangunan	SMA
5.	MULYATNO	Seksi Pemberdayaan Masyarakat	SMP
6.	MUSTAJI	Kadus Suka Damai	SD
7.	IWAN SAAT	Kadus Sepakat Maju	SD

Sumber : Desa Pematang Tujuh, Februari 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui pendidikan aparat pemerintah desa pematang tujuh yang masih terdapat 2 aparat yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama yang tidak sesuai pada Undang-undang No 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014.

Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di desa pematang tujuh masih terbatas seperti komputer hanya ada 1 komputer dan sering Rusak jadi pegawai menggunakan laptop kepala desa untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, printer hanya ada dua buah dan tiga buah mesin ketik. Terbatasnya sarana dan prasarana dikantor tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan terlihat dari penyelesaian berkas yang masuk tidak seluruhnya bisa terselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan terlihat dari jurnal surat masuk dan surat keluar bulan desember 2014 dari 67 berkas yang masuk hanya dapat terselesaikan dan bisa di keluarkan sebanyak 40 berkas sesuai dengan ketentuan dan waktu yang di tetapkan, dengan hal ini juga berarti ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan oleh aparatur pemerintah di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya masih kurang. Hal ini berarti dalam suatu organisasi pemerintah khususnya desa tentunya aparat pemerintah desa yang ada dan bertugas di dalamnya haruslah di perhatikan agar dapat bekerja dengan baik dan benar yakni dengan memiliki kualitas kerja, kuantitas kerja, serta penggunaan waktu dan kerja sama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang telah di tetapkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kinerja aparat pemerintah yang harus diperhatikan agar aparat pemerintah dapat bekerja dengan baik dan benar yakni dengan memiliki kualitas kerja, kuantitas kerja, penggunaan waktu dalam bekerja dan kerja sama dalam melaksanakan setiap tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan atau di tentukan pada masing-masing unit atau bagian kerja di setiap organisasi pemerintahan.

Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perlu di dukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintah di perlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan tersebut menarik untuk di teliti dan dari keadaan atau kondisi yang seperti ini pada Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya ini, mendorong penulis untuk mengetahui Kinerja Aparatur, dengan mengambil judul penelitian: “Kinerja Pelayanan Aparat Pemerintah Desa Di

Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”.

Berdasarkan latar belakang maka dapat di indentifikasikan masalah penelitian yaitu:

1. Tingkat Pendidikan Belum Mendukung.
2. Minimnya Sarana Dan Prasarana.
3. Belum adanya kedisiplinan dalam bekerja.

Bedasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Kinerja Pelayanan Aparat Pemerintah Desa Di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, dikaji dari aspek Kualitas, Kuantitas, Penggunaan Waktu dan Kerja sama Aparat Pemerintah Desa?

B. KERANGKA TEORITIS

Kinerja menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9) bahwa adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kinerja Sumber Daya Manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan priode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam berbagai literatur, pengertian tentang kinerja sangat beragam. Akan tetapi, dari berbagai perbedaan pengertian, dapat dikategorikan dalam dua garis besar pengertian di bawah ini;

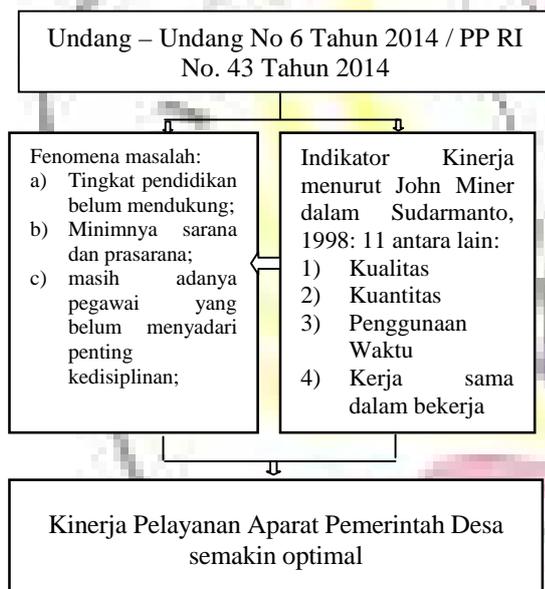
Kinerja merujuk pengertian sebagai hasil. Dalam konteks ini, (Bernardin, 2001: 143) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang di produksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama priode waktu tertentu. Pengertian kinerja sebagai hasil juga terkait dalam produktivitas dan efektivitas (Ricard, 2003). Produktivitas merupakan hubungan antar jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja, modal, dan sumberdaya yang digunakan dalam produksi itu (Miner,1998).

Kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku. Terkait dengan kinerja sebagai perilaku, Murphy, 1990 (Ricard, 2002) menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja. Pengertian kinerja sebagai perilaku juga di kemukakan oleh Mohrman (1989) (Ricard,2002). Kinerja merupakan sinonim dengan perilaku. Kinerja adalah sesuatu yang secara aktual orang krjakan dan dapat diobservasi. Dalam pengertian ini, kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang relevan dengan

tujuan organisasi. Kinerja bukan konsekuensi atau tindakan, tetapi tindakan itu sendiri (Campbell,1993 dalam Ricard 2003).

Kerangka fikir ialah suatu paradigma yang menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu penelitian. Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan yang diteliti berikut ini akan dibuat kerangka fikir penelitian.

Gambar 1
Kerangka Konsep



ada dan yang terjadi berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan saat ada penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan dengan fakta dalam Kinerja Pelayanan Di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau jaya Kabupaten Kubu raya.

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang telah berlangsung. Dalam penelitian deskriptif, untuk menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu dapat meneliti hanya pada suatu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang

Sedangkan Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (dalam moleong, 2010: 5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah. Dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generasi. Generasi berarti hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain yang memiliki karakteristik yang tidak jauh beda. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data di padukan dengan teori dan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan nilai dibalik data yang tampak. dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada, dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan mengenai Kinerja Di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu raya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miner yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja pada penelitian, pada bagian ini akan dideskripsikan secara sistematis dan diberikan analisis mengenai kondisi aktual berdasarkan data hasil wawancara yang terdiri dari: a) kualitas b) kuantitas c) penggunaan waktu d) kerja sama dalam bekerja,

Kinerja bagi setiap organisasi merupakan standar yang terukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Karena kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengetahui sejauhmana tujuan organisasi dapat di wujudkan dalam suatu periode tertentu. Agar organisasi dapat dinilai kinerjanya, maka harus ada penilaian.

Kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut mesti harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatnya produktifitas sehingga apa yang di harapkan dari organisasi tersebut bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Mangkunegara (2005:9) bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kualitas dan kuantitas dalam hasil kerja sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, bagaimana kualitas dari hasil kerja pegawai menentukan perkembangan dan kemajuan organisasi.

Untuk itu kinerja Aparat Desa sangat penting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kinerja yang dikemukakan oleh Miner

(Sudarmanto, 2009:11), yang terdiri dari kualitas, kuantitas, Penggunaan waktu dalam bekerja dan kerja sama dalam bekerja.

1. Kualitas Kerja

Dalam suatu kinerja salah satu indikator yang ada di dalamnya adalah kualitas, yang mana kualitas ini berarti berkaitan dengan suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan seseorang terlebih pada hasil pekerjaan yang telah dilaksanakannya. Pada pembahasan kinerja ini ditunjukkan kepada Aparat Pemerintah Desa di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, kinerja yang baik tentunya mempunyai kualitas kerja yang baik, hal tersebutlah yang ingin diketahui daripada pembahasan ini.

Kemampuan individu sebagai nilai yang dimiliki Aparat Pemerintah Desa menjadikan suatu kekuatan dalam menanggapi setiap kejadian-kejadian atau persoalan dilingkungan pekerjaan. Kemampuan individu yang berbentuk baik akan memberikan pengaruh positif dengan kinerja organisasi.

Orientasi pada pelayanan menunjuk beberapa banyak energi birokrasi dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pelayanan publik. Sistem pemberian pelayanan dapat memberikan pelayanan yang baik dapat dilihat dari beberapa besarnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh birokrasi secara efektif

digunakan untuk melayani kepentingan pengguna jasa. Idealnya, segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah Kantor Desa hanya dikonsentrasikan untuk melayani kebutuhan dan kepentingan pengguna jasa. Kemampuan dan sumber daya manusia sangat diperlukan agar orientasi pada pelayanan dapat dicapai.

Terkait dengan masalah kinerja pelayanan di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, dilihat dari segi kualitasnya, masih terdapat kekurangan yang menghambat kualitasnya yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja yang ada di Kantor Desa Pematang Tujuh dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

“Menurut pendapat saya kualitas laporan kerja pegawai cukup baik, kami cukup memperhatikan kecermatan dalam melayani masyarakat jadi tingkat kesalahan semakin berkurang dalam bulan april lalu hanya ada 1 berkas yang dikembalikan, itu karena kekurangan di kantor desa kami ini pada sumber daya pendukung seperti komputer hanya ada satu (sering Rusak) dan laptop ada 2 milik saya 1 dan 1 milik kantor desa, kurangnya sarana tersebut menghambat kinerja kami apalagi sering rusaknya printer yang hanya ada 2 (dua) itu sangat

mempengaruhi tingkat kerusakan yang terjadi, untuk melengkapinya terkendala oleh dana yang ada”

Di era globalisasi saat sekarang ini, tentu bagi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menuntut adanya penyesuaian dari suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta termasuk juga pemenuhan akan tersedianya sarana dan prasarana kerja yang baik dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Sarana tidak sekedar peralatan kerja, melainkan sumber keseriusan pimpinan dalam tanggungjawab untuk mempermudah kerja pegawai. Fasilitas yang menjadi tanggung jawab seorang pimpinan diantaranya adalah usaha dalam memperkecil hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran pekerjaan. Disamping itu, tersedianya pegawai yang berkualitas baik, berpengalaman tinggi, dan berpendidikan tinggi dengan kemampuan dan kemauan melaksanakan suatu tantangan dalam organisasi.

Hal tersebut mempengaruhi proses pelayanan kepada masyarakat berhubungan dengan studi dokumen yang dilakukan yaitu kurangnya sarana dan prasarana di kantor desa menghambat kinerja aparat seperti printer yang sering rusak, kurangnya Komputer dan Laptop.

Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan kantor tentu memerlukan fasilitas kerja yang baik dan memadai akan terdukungnya

semangat kerja pegawai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Akan tetapi, sejalan dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai organisasi tentu terdorong akan fasilitas yang lebih baik dan lengkap yang dapat mempercepat kerja pegawai.

Meningkatkan sarana dan prasarana kerja merupakan salah satu upaya untuk memperlancar pelaksanaan tugas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan secara bertahap dapat diminimalisir serta pelayanan yang diberikan dibidang administrasi tidak menjadi lambat. Sarana dan prasarana mencakup peralatan dan fasilitas yang tersedia untuk memperlancar pelaksanaan pekerjaan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana yang cukup, dapat memperlancar pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari, sehingga pelaksanaan pelayanan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat.

Sarana pelayanan adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Peranan sarana pelayanan sangat penting disamping peran unsur manusianya sendiri. Salah satu yang juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik adalah faktor sarana pelayanan karena dengan adanya sarana

pelayanan beraneka ragam jenis dan fungsinya bisa membuat pelayanan pada masyarakat dapat lebih efisien dan efektif. Sarana pelayanan yang memadai di tandai dengan jumlahnya yang mencukupi dan kondisinya yang memadai. Sedangkan sarana pelayanan yang buruk ditandai dengan jumlahnya yang tidak mencukupi dan kondisinya yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Kepala Desa Pematang Tujuh selalu berusaha memenuhi fasilitas pekerjaan bawahannya, namun dengan ketersediaannya anggaran yang masih terbatas, maka belum semuanya fasilitas kantor dapat dipenuhi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, diperoleh keterangan bahwa secara kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penunjang Kantor Desa Pematang Tujuh masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kerja terutama fasilitas dalam proses administrasi seperti komputer, printer yang berjumlah hanya 2 dan sering rusak selalu menjadi kendala dalam melaksanakan pekerjaan.

Kondisi ini dipertegas dari hasil wawancara diketahui banyak keluhan dari staf desa mengenai kurangnya sarana dan prasarana antara lain dari ruangan yang terbatas hingga kurangnya jumlah komputer untuk dioperasikan oleh pegawai, sering

kali komputer tersebut rusak. Hal ini apabila berlarut akan berdampak pada kinerja dan kewibawaan aparat pemerintah di kantor desa pematang tujuh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bahkan masih ada pegawai yang menggunakan mesin ketik sebagai sarana bekerja, hal ini tentu mengurangi efisiensi dalam proses pelayanan publik di Kantor Desa pematang Tujuh.

Wawancara juga dilakukan kepada Kepala Seksi Pemerintahan Kantor Desa Pematang Tujuh, yang mengatakan bahwa:

”Kondisi sarana dan prasarana di kantor desa kami masih kurang seperti printer dan komputer. Jika printer yang bisa fotocopy rusak maka kami harus pergi kepasar Rasau Jaya yang jarak tempuhnya cukup jauh dan kondisi jalan yang sangat rusak memperlambat kinerja pelayanan kepada masyarakat, maklumlah desa kami kan desa yang paling jauh dari desa lainnya dari Kecamatan Rasau jaya”.

Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat RT 10, mengatakan:

“ Kualitas pelayanan di kantor desa cukup baik, namun jika diperhatikan masih kurangnya sarana sehingga memperlambat proses pelayanan, jadi kami harus menunggu sekitar 5 sampai 6 hari, belum termasuk hari libur lagi, biasa bila saya meminta surat keterangan, berkasnya kurang harus menunggu lagi.

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/ pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Peranan sarana dan prasarana sangat penting

disamping peran unsur manusianya sendiri, salah satu yang juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas adalah faktor sarana karena dengan adanya sarana dengan beraneka ragam jenis dan fungsinya bisa membuat pelayanan kepada masyarakat dapat lebih efisien dan efektif. Sarana yang memadai di tandai dengan jumlahnya yang mencukupi dan kondisinya memadai. Selanjutnya sarana yang buruk dengan jumlahnya yang tidak mencukupi dan kondisinya yang tidak memadai.

Pendidikan juga berperan penting dalam pelaksanaan kinerja yang ada di Kantor Desa Pematang Tujuh. Seperti wawancara yang dilakukan terhadap Sekretaris Desa Pematang Tujuh, mengatakan bahwa:

Pendidikan pegawai juga berperan penting dalam pelaksanaan kinerja pelayanan yang ada di kantor desa pematang tujuh. Seperti dijelaskan pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 27 bagian a Tentang Desa, perangkat desa pendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat. dan jumlah sarana dan prasarana yang kurang juga mempengaruhi hasil kualitas pelayanan kepada masyarakat.

2. Kuantitas Kerja

Untuk mencapai hasil kerja yang baik dipengaruhi oleh salah satu indikator yang menjadikan tolak ukur yakni adalah kuantitas kerja, yang mana indikator

tersebut tentunya harus dimiliki oleh seorang pegawai. Pengukuran kuantitas merupakan suatu keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan yang nantinya berkaitan pada ketepatan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu untuk mengetahui baik tidaknya kinerja pelayanan aparat pemerintah desa di Kantor Desa Pematang Tujuh peneliti melihat dari aspek kuantitas kerja aparat pemerintah di Kantor Desa Pematang Tujuh dan akan melakukan pembahasannya. Mangkunegara (2009:67) mengungkapkan bahwa kuantitas kerja; menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi.

Jabatan atau posisi yang ditempati oleh pegawai harus sesuai kemampuan yang dimiliki oleh pegawai, karena jika jabatan ditempati oleh pegawai kemampuan yang dimiliki maka akan rendah kinerja yang dihasilkan oleh pegawai. Harapan dan tuntutan masyarakat merupakan prioritas utama pegawai dalam suatu organisasi sejauh mana tuntutan masyarakat sejauh itu juga pencapaian kerja yang harus dihasilkan oleh pegawai.

Dalam mengkoordinasikan penyusunan program dan melaksanakan pembinaan, kantor desa pematang tujuh sangat diperlukan guna kebutuhan dan apa

yang menjadi keinginan masyarakat, baik itu mengenali kuantitas pelayanan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada pegawai tersebut.

Ketersediaan pegawai yang melaksanakan tugas di Kantor Desa Pematang Tujuh dapat dilihat dari aspek kuantitas maupun kualitas dapat dilihat dari pencapaian kerja pegawai, penggunaan waktu penyelesaian tugas serta ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam pelaksanaan kegiatan, seperti yang telah dijelaskan Bahwa Kantor Desa Pematang Tujuh terbilang masih kurang dengan pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

Untuk mengetahui kuantitas Kantor Desa Pematang Tujuh peneliti mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Desa dengan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan kuantitas kerja Aparat Desa di Kantor Desa Pematang Tujuh namun jawaban dari Bapak Kepala Desa Pematang Tujuh adalah:

“Hasil pekerjaan yang di hasilkan oleh perangkat desa di desa kami cukup baik dan tepat penyelesaiannya ”

Dari observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dipunyai seorang pegawai ditunjukkan dengan

kesanggupannya sesuai dengan tingkat pengetahuannya dan keterampilan yang diperolehnya melalui pendidikan dan pegalamannya. Tersedianya modal pengetahuan dan keterampilan inilah yang merupakan salah satu faktor untuk mempertimbangkan penempatan seorang calon aparat pemerintah, modal ini biasanya dimiliki oleh mereka yang berpendidikan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai aparat desa khususnya dalam memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai itu sendiri, oleh karena itu semakin berat atau meluasnya tanggung jawab pegawai kelurahan yang harus dilaksanakan maka dibutuhkan pegawai yang memiliki sumber manusia yang berkualitas pula. Kemampuan seseorang pegawai sangat di tentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sementara motivasi terbentuk oleh sikap (attitude) pegawai dan situasi kerja.

Jumlah pegawai juga berperan penting dalam pelayanan kepada Masyarakat Di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Sekretaris Desa Pematang Tujuh yang mengatakan:

“Menurut pendapat saya kuantitas kerja aparat kantor desa pematang tujuh ini kurang dikarenakan kurangnya orang apalagi ada salah satu aparat yang tidak bisa komputer jadi menghambat jumlah pekerjaan yang dihasilkan kami masih membutuhkan aparat desa yang memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menyelesaikan pekerjaan di kantor desa”

Wawancara juga di lakukan pada Mantan Kepala Desa pematang Tujuh, mengatakan :

“Menurut saya jumlah pegawai yang ada dikantor desa saat ini belum mencukupi, bendahara saja tidak ada, karna dengan pergantian kepala desa yang baru bendahara yang lama berhenti namun belum ada pergantian yang baru, masih dalam tahap pencarian sih kata Kepala Desa yang baru”

Jumlah pegawai atau jumlah sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi hasil kerja pegawai di Kantor Desa Pematang Tujuh. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja organisasi, karena manusia adalah aktor utama setiap organisasi dimana dan apapun bentuknya. Karena tanpa sumber daya manusia tujuan dan sasaran organisasi tidak akan tercapai sesuai yang di rencanakan. Sumber daya manusia ini dapat dilihat dari tersedianya pegawai baik secara kualitas dan kuantitas, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pegawai, dan tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai. Oleh karena itu peranan sumber daya manusia sangat penting dalam setiap organisasi. Pentingnya

peranan sumber daya manusia bagi setiap organisasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja aparat desa pematang tujuh, untuk sumber daya manusia perlu memiliki skill atau keterampilan yang handal dalam menangani setiap pekerjaan, sebab dengan adanya skill yang handal maka secara langsung dapat meningkatkan kinerja pegawai.

3. Penggunaan Waktu

Kebiasaan mengatur atau mengelola waktu merupakan upaya untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. mempunyai tujuan yang jelas, rencana dan prioritas utama, tenggelam dalam hal-hal yang menyebabkan waktu terbuang menyebabkan tujuan-tujuan hilang dan prioritas tercampur aduk dan harus memulainya dari awal. Oleh karena itu kebiasaan penggunaan waktu merupakan kebiasaan pribadi sukses terpenting. Dalam penggunaan waktu dalam bekerja menurut Miner dalam Sudarmanto (2009:11-12) yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/ jam kerja hilang termasuk pada kedisiplinan dalam bekerja.

Selain lingkungan internal, lingkungan eksternal, budaya organisasi, disiplin kerja sangat erat kaitannya dengan kinerja aparat, karena disiplin ini dapat mempengaruhi kinerja seseorang . Dari hasil pengamatan penulis, karena ketidakhadiran dari aparat, pekerjaan

yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari, diselesaikan dalam waktu dua sampai tiga hari. Secara ideal ini akan mengganggu kinerja Aparat Desa di Kantor Desa pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Hal ini berarti apabila disiplin diterapkan maka akan sangat menunjang peningkatan kinerja ke arah profesional. Karena Jika disiplin kerja Aparat tinggi, maka organisasi akan mendapatkan banyak keuntungan dan artinya jika disiplin kerja menurun, maka organisasi akan mendapat banyak kerugian. Hal ini berdampak pada pelayanan terhadap publik. Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi. Dikatakan sebagai faktor yang penting karena disiplin akan mempengaruhi kinerja pegawai dalam organisasi. Semakin tinggi disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Disiplin adalah merupakan cerminan besarnya tanggungjawab seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang mendorong gairah dan semangat kerja seseorang.

Dari uraian-uraian diatas bahwa penggunaan waktu dalam bekerja di Kantor Desa Pematang Tujuh yang dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor budaya kerja, disiplin kerja pegawai sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki seorang aparat

desa maka akan semakin tinggi pula kinerja aparat tersebut.

4. Kerja Sama Dalam Bekerja

Kerja sama terjadi bila dua atau lebih pihak bersama-sama bekerja mencapai tujuan bersama. Suatu hal yang lumrah bila pihak-pihak yang bersangkutan itu mengalami kerjasama dan konflik dalam waktu yang sama maka tidak ada kerja sama yang baik.

Hubungan antara Kepala Desa Dan Perangkat Desa lainnya Di Desa Pematang Tujuh Perlu diciptakan agar iklim kerja di Kantor Desa Pematang Tujuh menjadi kondusif, seluruh aparat perlu memahami bahwa mereka memiliki peran dalam menciptakan situasi yang penuh dengan pengelolaan emosi secara efektif. Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya jika tidak memiliki keterampilan cara berkomunikasi efektif dan produktif dalam membangun hubungan kerja, maka mereka akan sulit mencapai tujuan desa.

Aparat Desa perlu menyadari bahwa kerja sama dengan orang lain terjadi karena adanya kebutuhan. Demikian pula adanya hubungan kerja, Kepala Desa maupun Aparat Desa lainnya berhubungan karena adanya suatu kebutuhan. Kunci dari keberhasilan suatu hubungan dalam Kinerja Pelayanan Aparat Desa di Kantor Desa Pematang Tujuh yang produktif adalah adanya unsur timbal balik.

Menurut Mangkunegara (2005:38) mengelola hubungan dengan orang lain antara lain:

1. Pengaturan waktu;
2. Tahu posisi diri;
3. Adanya kecocokan;
4. Menjaga keharmonisan;
5. Pengendalian desakan dalam diri;
6. Memahami dampak kata-kata atau tindakan anda pada diri orang lain;
7. Jangan mengatur orang lain sampai anda mampu mengatur diri sendiri;
8. Tidak mengubar kemarahan kepada orang lain
9. Bersikap bijak dan bijaksana.

Dalam kinerja pelayanan di Kantor Desa Pematang Tujuh kerja sama Aparat Desa belum dapat dikatakan baik seperti adanya pegawai yang masuk kerja tidak tepat pada waktunya Seperti kurangnya disiplin kerja aparat mengakibatkan kurangnya kerja sama antara aparat desa pematang tujuh begitu juga dengan pendidikan dan pengetahuan aparat. Faktor yang mempengaruhi masih tetap berkaitan dengan beberapa hal yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas maupun kuantitas kinerja pegawai pada Kantor Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu raya.

Wawancara dilakukan pada Sektaris Desa yang mengungkapkan bahwa :

“Kerja sama di kantor desa pematang tujuh ini baik, saling mengerti antara satu orang

dan lainnya, bila yang satu berhalangan maka yang lain membantu menggantikan dan menyelesaikan tugas aparat lain”.

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bagaimana kinerja pegawai di dalam menyelesaikan pekerjaan, kurangnya kuantitas pegawai dan penggunaan waktu dalam bekerja berdampak pada terganggunya kerja sama dalam bekerja. Namun di samping itu kerja sama dalam bekerja di kantor desa pematang tujuh juga dapat dikatakan cukup baik karena antara aparat saling membantu menyelesaikan pekerjaan di kantor desa pematang Tujuh.

Di dalam setiap kegiatan di dalam sebuah organisasi ada kelebihan dan kekurangannya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada sekretaris desa kerja sama di kantor desa pematang tujuh juga terdapat kebaikannya yaitu antara aparat saling mengerti dan memahami sehingga terciptanya kerja sama yang baik antar aparat pemerintah desa tersebut.

Berdasarkan keempat pembahasan yang telah dipaparkan mengenai indikator kinerja menurut miner dalam sudarmanto (2009:11-12) yaitu mengenai kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam bekerja dan kerja sama dalam bekerja, dapat dilihat bahwa kekurangan-kekurangan pada kinerja pegawai di Kantor Desa pematang Tujuh kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dipengaruhi oleh hal-hal yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Permasalahan pada kualitas juga berpengaruh terhadap kuantitas dan kerja sama. Begitu juga penggunaan waktu dalam bekerja sangat mempengaruhi kuantitas dan kerja sama dalam penyelesaian pekerjaan begitu juga sebaliknya.

Keterbatasan kuantitas atau jumlah pegawai dan penggunaan waktu dalam kinerja aparat desa tersebut mempengaruhi kuantitas pekerjaan, pekerjaan menjadi menumpuk karena pekerjaan yang belum selesai dan ditambah dengan pekerjaan baru harus diselesaikan dengan segera, dan dengan menumpuknya pekerjaan, akan berpengaruh terhadap kualitas dari hasil pekerjaan, apabila hasil kerja kurang memuaskan, akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja kantor Desa Pematang Tujuh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kualitas, kuantitas, penggunaan waktu, dan kerja sama pada kinerja pegawai juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana penunjang yang ada di Kantor desa pematang Tujuh.

Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang mengakibatkan pekerjaan tidak berjalan lancar, penyelesaian pekerjaan yang lambat dan hasil kerja yang kurang berkualitas. Tercapainya tujuan suatu organisasi merupakan salah satu wujud dari keberhasilan sebuah organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tetapi keberhasilan tersebut tidak dapat dilihat

begitu saja, diperlukan penilaian terhadap kinerja organisasi tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Untuk kualitas kerja daripada aparat pemerintah desa di kantor desa pematang tujuh masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih harus dibenahi. Hal tersebut terlihat dengan adanya berkas yang dikembalikan karena kesalahan penulisan nama itu terjadi karena ketidak sesuaian pegawai pada bidangnya, keahlian aparat pada bidangnya, kelalaian aparat dalam menjalankan tugasnya, serta kurangnya ketegasan yang ada di kantor desa pematang tujuh. Namun disamping itu kualitas kerja aparat pemerintah desa di kantor desa pematang tujuh cukup baik karena aparat sudah cukup mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dan juga aparat pemerintah desa di kantor desa pematang tujuh sudah memiliki kesungguhan selama bekerja.
- b) Untuk kuantitas kerja aparat pemerintah desa di kantor desa pematang tujuh yaitu jumlah hasil kerja yang dihasilkan sangat mempengaruhi kinerja aparat desa pematang tujuh,

sebagian dapat dikerjakan oleh aparat, namun masih ada juga aparat yang tidak memenuhi sejumlah tugas yang masih ada diantaranya aparat tidak dapat memahami tugas yang diembannya. Kemudian hal lainnya yang mengakibatkan kekurangan aparat pemerintah desa dalam memenuhi kuantitas kerja aparat adalah ketidaktahuan dalam penggunaan alat teknologi yang ada dan pendidikan yang tidak sesuai pada aparat pemerintah desa di kantor desa pematang tujuh.

- c) Penggunaan waktu aparat dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya masih memiliki kekurangan, hal tersebut terlihat masih adanya aparat yang tidak menyelesaikan tugas yang mereka emban itu karena disiplin kerja aparat desa yang kurang diterapkan di kantor desa pematang tujuh hal tersebut akan sangat menunjang peningkatan kinerja ke arah profesional di kantor desa pematang tujuh, karena jika disiplin kerja aparat tinggi, maka organisasi akan mendapatkan banyak keuntungan dan artinya jika disiplin kerja menurun, maka organisasi akan mendapat banyak kerugian. Hal ini berdampak pada pelayanan terhadap publik. Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi.

4. Kerja sama dalam bekerja di kantor desa pematang tujuh dapat dikatakan cukup baik karena antara aparat saling memahami dan mengerti dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah desa pematang tujuh tersebut adalah disiplin kerja yaitu penggunaan waktu yang kurang, sebagian aparat yang tidak menyadari tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang mempengaruhi kerja sama di kantor desa pematang tujuh. Kerja sama di kantor desa pematang tujuh kurang menunjang bagi pegawai dalam mencapai prestasi kerja. Hal ini dikarenakan lingkungan organisasi Kantor Desa Pematang Tujuh cukup berpengaruh dalam kelancaran proses pelayanan publik.

2. Saran

Dalam penelitian yang peneliti lakukan maka dalam kesempatan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin akan berguna dan dapat diperhatikan, saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

Mengenai Kualitas Kerja Di Kantor Desa Pematang Tujuh agar lebih diperbaiki seperti penambahan jumlah pegawai agar dapat mengasilkan kinerja yang baik jauh dari kerusakan dan kesalahan, pegawai yang ada dibekali pelatihan kemampuan

kerja dan sikap yang mendukung kebijakan publik. Selain itu sarana dan prasarana di kantor desa pematang tujuh masih belum memadai, untuk dapat melaksanakan kebijakan dan pelayanan publik secara optimal perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Agar kedepannya pihak desa lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas. Dibutuhkan adanya pembinaan yang intens bagi aparat pemerintah desa untuk mendukung terciptanya pegawai yang professional dan bertanggung jawab serta memiliki kepekaan sosial dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

Dan kedepannya diharapkan setiap aparat pemerintah di kantor desa pematang tujuh untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerja, kuantitas kerja, penggunaan waktu dalam bekerja, dan kerja sama dalam bekerja dalam menyelesaikan tugas mereka agar dapat menghasilkan suatu hasil kerja atau sebuah kinerja yang lebih baik lagi dari yang sudah ada. Hal tersebut tentunya dengan berbagai cara baik dari diri masing-masing aparat maupun melalui pelatihan-pelatihan dan pihak lainnya yang dapat membantu pembentukan kinerja yang baik lagi kedepannya sehingga dalam pelaksanaan tugas dan juga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih maksimal.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengungkap kinerja pegawai yang dipengaruhi oleh empat indikator saja, yaitu kualitas kerja, kuantitas, penggunaan waktu, dan kerja sama dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja pegawai sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap kinerja pegawai berdasarkan faktor-faktor lain. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah teori miner dalam sudarmanto dan banyaknya teori para ahli yang masih kurang untuk melengkapi. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini masih banyak yang kurang karena keterbatasan penulis dalam hal akses dan sarana untuk mengumpulkan data yang relevan, terutama data yang berkaitan dengan Peraturan Pemerintah maupun Peraturan Daerah/Kota mengenai Desa yang sulit untuk penulis dapatkan. Dan sulitnya untuk bertemu kepala desa juga menghambat penelitian ini.

F. REFERENSI

1. Buku-buku

Aditya. Lismi, 2013. Pontianak: *Kinerja Pegawai Di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Kota*. Jurnal. Universitas Tanjungpura

Anwar. Chirtian Arie, 2014. Pontianak: *Kinerja Pegawai Negari Sipil Di kantor Kecamatan Singkawang Selatan*. Jurnal. Universitas Tanjungpura

Atik septi winarsih.Ratmito. 2010. *Manajemen Pelayanan*. Cirebon timur: Pustaka pelajar.

Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Utama Offset
Mangkunegara.Anwar.2005. Bandung: *Evaluasi Kinerja SDM*. Penerbit Refika Aditama

-----2009. Bandung: *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Alam*. Penerbit Refika Aditama

-----2005. Bandung:*Prilaku Dan Budaya Organisasi*. Penerbit Refika Aditama

Purwanto. Agus, 2009. Yogyakarta: *Reformasi Birokrasi Kepemimpinan dan Pelayanan Publik, Gaya Media*.

Pasolong. Harbani. 2007. *Teori administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
Sugiono.2012. *Memahami penelitian Kualitatif*.Aalfabeta: Bandung

-----2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta

-----2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Kedelapan. CV. Alfabeta. Bandung.

Sudarmanto.2009.*Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Sutopo.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Surakarta: Universitas Sebelas Sebelas Maret.

2. Dokumen

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa.2014

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa.

3. Web

www.kuburayakan.co.id



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Siti Nurbani
NIM / Periode lulus : E21111064/1
Tanggal Lulus : 18 Agustus 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi Negara
E-mail address/ HP : Sitinurbani100@gmail.com / 85654589597

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

KINERJA PELAYANAN APARAT PEMERINTAH DESA PEMATANG TUJUH
KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Publika

Dr. Afifin, S.Sos, M.AB
NIP. 197105021997021002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 15 September 2015

Siti Nurbani
NIM. E21111064

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)